ABSTRAK

Basri Arianto, 2010. ***Konsep Laba Dalam Jual Beli.*** Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Setiap orang memiliki kebebasan untuk berusaha mendapat harta dan mengembangkannya. Menurut hukum dagang Islam, berdagang atau berniaga adalah suatu usaha yang bermanfaat yang menghasilkan laba, yaitu sisa lebih setelah adanya kompensasi secara wajar terhadap faktor-faktor produksi. Jadi, laba menurut ajaran agama Islam adalah keuntungan yang wajar dalam berdagang dan bukan riba. Hal semacam ini sudah nampak lumrah di kalangan pedagang, yakni mengambil keuntungan dari apa yang telah diusahakannya. Sementara besar kecilnya laba yang dimaksud dipasrahkan sepenuhnya kepada pedagang, sebab Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba dalam perdagangan. Namun ketentuan seperti ini bisa jadi merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu fenomena semacam ini seharusnya dicarikan solusi sebagai penyelesainnya. Penelitian hadis yang terdapat dalam *Sunan Ibnu Majah* no. Indeks 4024 diharapkan dapat memberikan satu pemahaman yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menjawab fenomena ini. Penelitian ini mengarah kepada *kualitas, kehujjahan*, dan *pemaknaan hadis*. Dalam pengumpulan data digunakan model *library research* (kepustakaan) dan dalam mengkaji data digunakan metode *takhrij, 'itibar*, kritik sanad maupun matan dan teori pemaknaan. Penelitian hadis tentang konsep laba dalam jual beli ini menghasilkan bahwa hadis tersebut berkualitas *shahih li dzātihi* karena semua sanadnya bersambung mulai *mukharrij al-hadis*-nya sampai kepada sumber utama berita, yaitu Rasulullah SAW. Disamping itu, semua periwayatnya mempunyai kualitas (kredibilitas) yang *tsiqah, shudūq* dan *hāfizh*. Hadis ini juga termasuk hadis *gharib* karena hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat saja yaitu 'Urwah al-Bariqiy. Disamping itu matan hadis tersebut tidak bertentangan dengan tolak ukur yang dijadikan sebagai barometer penilaian ke-*shahīh*-an matan. Sehingga hadis ini dapat dijadikan sebagai hujjah dan dapat diamalkan (*maqbul ma'mul bihi*). Sedangkan pemaknaan hadis yang dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti bahasa, historis, dan sosiologis menghasilkan suatu pemahaman bahwa Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba atau keuntungan dalam perdagangan. Semua itu diserahkan kepada masing-masing pedagang dan tradisi masyarakat sekitar, dengan tetap memelihara kaidah-kaidah keadilan dan kebijakan serta larangan memberikan *mudlarat* terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain.

Kata kunci: Ibnu Majah, laba, jual beli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id